

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan suatu negara yaitu angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka kematian ibu di dunia saat ini masih menjadi permasalahan yang besar. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu diakibatkan oleh proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan, dengan jumlah AKI di dunia tahun 2019 yaitu sebanyak 303.000 jiwa, dan jumlah kematian ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2020). Tahun 2020 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu sebesar 4.627 jiwa atau sebesar 10.25% sedangkan tahun 2021 angka kematian ibu di Indonesia sudah menginjak 6.800 jiwa, dengan proporsi kematian kurang lebih 305 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Penyumbang AKI terbesar di Indonesia yaitu urutan pertama dari Jawa barat mencapai 745 jiwa, Jawa timur yakni 565 jiwa, dan Jawa tengah sebanyak 187 jiwa (Kemenkes, 2021).

Penyebab AKI pada ibu antara lain yaitu perdarahan (28.29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (4.94%). Perdarahan menempati urutan pertama penyebab kematian ibu yang dapat disebabkan oleh anemia dan

kurang energi kronik (KEK). Tahun 2021 presentase ibu hamil dengan risiko KEK sebesar 9.7%, hal ini menunjukkan masih banyaknya ibu hamil yang kekurangan asupan gizi atau nutrisi mesti tergolong kategori ringan jika dibandingkan dengan standar WHO yaitu 10% (Kemenkes, 2021).

Pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil untuk menjamin kesehatan selama proses kehamilan, tumbuh kembang janin di dalam rahim, dan bayi dapat dilahirkan dalam kondisi sehat. Pemenuhan kebutuhan nutrisi sesuai dengan rekomendasi angka kecukupan gizi (AKG) sangat diperlukan guna mencukupi laju metabolik basal wanita yang meningkat sebelum kehamilan (M.Pratiwi, 2019).

Selama hamil calon ibu memerlukan lebih banyak zat-zat gizi atau nutrisi dari pada wanita yang tidak hamil, karena makanan ibu hamil dibutuhkan untuk dirinya dan janin yang dikandungnya. Kebutuhan nutrisi ibu hamil terdiri dari kebutuhan gizi makro meliputi karbohidrat, protein, lemak, dan kebutuhan gizi mikro meliputi kalsium, fosfor, zat besi (Fe), asam folat serta vitamin. Kebutuhan nutrisi akan semakin meningkat setiap penambahan usia kandungan ibu hamil (Supriasa et al., 2017).

Manfaat nutrisi pada ibu hamil yaitu agar pertumbuhan dan perkembangan janin dalam keadaan sehat, menciptakan daya tahan tubuh yang baik, meminimalkan resiko cacat bahkan kematian pada bayi, sedangkan kekurangan nutrisi atau malnutrisi kehamilan sangat berdampak terhadap kondisi ibu hamil, diantaranya Ibu hamil yang menderita malnutrisi selama minggu pertama kehamilan atau sebelum kehamilan berisiko melahirkan bayi

dengan kerusakan otak dan sumsum tulang belakang, karena sistem saraf pusat sangat peka pada minggu ke 2-5 pertama kehamilan. Ibu yang mengalami malnutrisi selama minggu terakhir kehamilan maka ibu akan melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Almatsier, 2016).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan sangat penting dilakukan, kondisi ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi seseorang. Pengetahuan dan persepsi yang tinggi terhadap kesehatan termasuk dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi kehamilan akan mempengaruhi dalam perilaku kesehatan seseorang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan persepsi baik tentang nutrisi selama kehamilan sebagian besar akan memiliki kesadaran untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan baik juga. Pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang nutrisi sangat berpengaruh pada pemenuhan nutrisi selama hamil, jika nutrisi selama kehamilan terpenuhi, itu berarti status gizinya juga akan baik. Namun apabila seorang ibu hamil tidak mengonsumsi nutrisi yang cukup, maka dapat menyebabkan perkembangan janin yang dikandungnya kurang optimal (Hasifhah, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Baity (2017), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dan berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang nutrisi selama kehamilan sebagian besar akan memiliki kesadaran untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan baik juga. Hasil dari penelitian ini diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24

responden (43,6%) pengetahuan cukup yaitu 26 responden (47,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (9,1%) (Baity, 2017).

Hasil penelitian oleh Kartika (2019) tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi di wilayah kerja puskesmas Sadananya diperoleh hasil ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (28,41%), berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (26,14%) dan yang perpengetahuan kurang sebanyak 40 orang (45,45%) (Kartika, 2019). Hasil penelitian oleh Leny (2022) tentang gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Selama Hamil di Klinik Budi Mulia Medika Palembang diperoleh hasil sebanyak 24 responden (45,3%) memiliki pengetahuan baik, 23 responden (43,4 %) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 6 responden (11,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang nutrisi selama hamil (Leny, 2022).

Hasil data yang diperoleh dari puskesmas wilayah kabupaten Subang, terdapat 3 desa yaitu desa Jatibaru, Ciasem Hilir dan desa Dukuh dengan jumlah ibu hamil tertinggi, diantara 3 desa itu desa jatibaru yang paling banyak terdapat ibu hamil yaitu sebanyak 158 ibu hamil. Hasil data yang diperoleh di desa Jatibaru dari 156 ibu hamil tersebut 12 orang mengalami anemia dan 14 orang mengalami KEK.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 ibu hamil yang ada di desa Jatibaru berdasarkan pengetahuan tentang nutrisi kehamilan diperoleh hasil 5 orang ibu pengetahuan cukup tentang manfaat nutrisi saat kehamilan, dan sisanya 5 orang ibu pengetahuan kurang, sedangkan pada pengetahuan kebutuhan nutrisi diperoleh hasil hampir seluruhnya yaitu 10 orang ibu

pengetahuan kurang akan kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh ibu selama masa kehamilan.

Hasil studi pendahuluan tentang persepsi ibu hamil mengenai pemenuhan nutrisi ibu hamil diperoleh hasil 3 orang menyampaikan bahwa jika pemenuhan nutrisi sangat dibutuhkan selama kehamilan dan memiliki mafaat yang banyak untuk ibu dan janin, sedang kan 7 orang ibu cenderung memiliki anggapan bahwa selama masa kehamilan kebutuhan nutrisi bukan hal utama yang harus ibu lengkapi terutama jika kondisi ekonomi keluarga yang kurang, pendapat ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi yang ibu peroleh selama masa kehamilan terutama dalam pemenuhan nutrisi, dengan anggapan dan pemikiran ibu bahwa nutrisi kehamilan itu identik dengan makanan-makanan yang mahal sehingga pada ibu hamil dengan kondisi ekonomi kurang merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

Hasil studi pendahuluan kepada bidan desa di desa Jatibaru selama masa pandemi kebelakang, kegiatan-kegiatan Antenatal Care (ANC) atau posyandu-posyandu di desa diberhentikan selama masa pandemi, sampai saat ini kegiatan itu masih belum berlangsung seperti biasanya, sehingga tidak pernah adanya penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa atau petugas puskesmas terhadap ibu-ibu hamil maupun masyarakat lainnya.

Berdasarkan latarbelakang dan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Nutrisi Di Desa Jatibaru Kabupaten Subang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Nutrisi Di Desa Jatibaru Kabupaten Subang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang nutrisi di desa Jatibaru Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Di Desa Jatibaru Kabupaten Subang.
2. Mengidentifikasi Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Nutrisi Di Desa Jatibaru Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan terkait pengetahuan dan persepsi ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi masa kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Desa Jatibaru Kabupaten Subang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara berkala atau rutin khususnya informasi mengenai nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait asupan nutrisi masa kehamilan sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dalam hal edukasi kesehatan tentang asupan nutrisi kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk diteliti lebih lanjut sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan area Keperawatan Maternitas dan Komunitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester I di desa Jatibaru. Teknik sampel menggunakan *total sampling* digunakan untuk mencari sampel.

Penelitian dilakukan di desa Jatibaru Kabupaten Subang yang dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai Agustus 2022.